



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 0000-0000

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Penanggulangan Kejadian Balita Bawah Garis Merah

Increasing The Role of Posyandu Cadres in Tackling the Incidence of Toddlers Under the Red Line

Jasrida Yunita¹, Nurlisis Nurlisis*², Muhammad Fadil Amirullah³

^{1,2} Program Studi Magister IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru,

³ Program Studi IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru

e-mail: nurlisis@htp.ac.id

Histori artikel

Received:
28-05-2021

Accepted:
28-05-2021

Published:
28-05-2021

Abstrak

Kejadian Balita Bawah Garis Merah (BGM) di wilayah Puskesmas Umban Sari tahun 2016 ditemukan sekitar 37 balita. Sampai Desember 2017 yang sudah normal 6 balita dan yang masih gizi kurang sebanyak 24 balita, satu diantaranya sampai pada gizi buruk, yang tidak terpantau lagi sekitar 7 orang dikarenakan tidak aktif lagi datang ke posyandu. Hasil penelitian kami masih ditemukan peran kader sebagai penghubung masyarakat dengan petugas kesehatan, pembina, perencana dan pelaksana, serta penyuluh masih belum maksimal. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan terhadap kader dalam rangka meningkatkan pengetahuan kader tentang balita BGM dan memiliki keterampilan dalam mendeteksi balita BGM. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan kepada para kader tentang balita gizi kurang terkait penyebab dan upaya penanggulangannya, dapat melakukan deteksi dini terhadap kejadian BGM di masyarakat. Hasil menunjukkan setelah mengikuti pelatihan tentang BGM, sejumlah 70 persen peserta (kader) menjadi meningkat wawasannya. Kader sangat bekerja keras dilapangan. Kader turun dengan tenaga kesehatan dari puskesmas bersama-sama ikut memantau perkembangan anak BGM. Dengan adanya kegiatan ini menambah pengetahuan dan meningkatkan pertemuan secara rutin. Kader diberikan post-test lagi. Dari hasil post-test tentang pengetahuan mendeteksi balita BGM dari 10 kader hanya 70% yang sudah baik pengetahuannya. Pada saat memberikan materi, peserta (kader) sangat bersemangat untuk mendengarkan dan banyak pertanyaan yang mau didiskusikan ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta. Peserta mengusulkan untuk bisa mendapatkan pelatihan lanjut dan Proses

monitoring serta evaluasi lebih intensif untuk keberlanjutan dan keberhasilan penurunan anak BGM.

Kata Kunci: Pelatihan Kader BGM, Pengetahuan

The incidence of underfive infants (BGM) in the Umban Sari Health Center area in 2016 was found in 37 toddlers. As of December 2017, there were 6 toddlers and 24 under-fives, one of whom arrived at malnutrition. Whereas around 7 people were not monitored because they were no longer active in attending the posyandu. From the results of the study, the role of cadres was still found to be a liaison between the community and health workers, coaches, planners and implementers, and the instructor was still not optimal. For this reason, it is necessary to train cadres in order to increase cadre knowledge about BGM toddlers and have skills in detecting BGM toddlers. The method of community service activities is to provide training to cadres about underweight children under five years related to the causes and efforts to overcome them, to be able to detect early the incidence of BGM in the community. The results showed that after training in BGM, a total of 70 percent of participants (cadres) became more knowledgeable. Participants propose to be able to get further training. Cadres are very hard working in the field. Cadres go down with health workers from the public health center together to monitor the development of BGM children. The existence of this activity increases knowledge and increases meetings regularly. cadres were given a pre-test again from the results of the pre-test on the knowledge of detecting toddlers BGM from 10 cadres, only 70% had good knowledge. When the resource person gave the material, the participants (cadres) were very eager to listen and many of the questions that were discussed were indicated by the many questions from the participants. The process of monitoring and evaluation is more intensive for sustainability and the success of reducing BGM children.

Keywords: *BGM Cadre Training, Knowledge of Toddler Events Under The Red Line*

PENDAHULUAN

Pemantauan pertumbuhan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan rutin berupa aktivitas penimbangan berat badan. Tujuan dari kegiatan tersebut tidak lain ialah untuk mengetahui sejak dini pertumbuhan yang dialami oleh anak normal atau tidak. Kegiatan penimbangan ini biasanya dilakukan di posyandu yang merupakan suatu pelayanan

kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan dan Angka Kematian Bayi (Kemenkes RI, 2013).

Pengelolaan posyandu dilaksanakan oleh kader. Dimana kader berperan mulai dari tahap perintisan, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan Posyandu, sebagai perencana pelaksana dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat agar berperan serta dalam kegiatan Posyandu di wilayahnya. Oleh karena itu, kader dapat dikatakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan untuk masyarakat melalui Posyandu (Simanjuntak. 2012).

Berdasarkan data laporan Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru penimbangan balita belum mencapai target nasional yaitu di tahun 2015 jumlah balita ditimbang adalah 73,26 persen (target 85%). Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2012 sekitar 71,54 persen dan tahun 2013 sekitar 69,35 persen. Namun dari hasil penimbangan masih ditemukan balita BGM, dimana dari tahun 2012 terjadi peningkatan jumlah balita BGM yaitu 0,68 persen tahun 2012, 0,53 persen tahun 2013, dan 0,84 persen (661 balita) tahun 2015 dari seluruh balita ditimbang. Di Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru juga ditemukan balita BGM yang diidentifikasi sebagai gizi kurang. Dari laporan puskesmas tahun 2016 terdapat 37 balita gizi kurang. Sampai Desember 2016 yang sudah normal 6 balita dan yang masih gizi kurang sebanyak 18 balita, satu diantaranya sampai pada gizi buruk. Sedangkan yang tidak terpantau lagi sekitar 13 orang dikarenakan tidak aktif lagi datang ke posyandu (Yunita & Nurlisis, 2017).

Dari hasil penelitian tentang Peran Kader dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu BGM oleh Yunita & Nurlisis (2017) didapat hasil bahwa kader cukup menjalankan perannya sebagai penghubung antara petugas kesehatan (bidan) dengan masyarakat, yaitu dengan melaporkan kepada petugas kesehatan bahwa ditemukan balita BGM serta merujuknya ke posyandu BGM ataupun ke puskesmas untuk diperiksa dan konsultasi. Namun ada sebagian kader yang tidak melaporkan kejadian balita BGM dan baru diketahui pada saat petugas turun ke posyandu. Hal ini bisa disebabkan karena kekurangtahuan kader akan penentuan status balita BGM oleh kader.

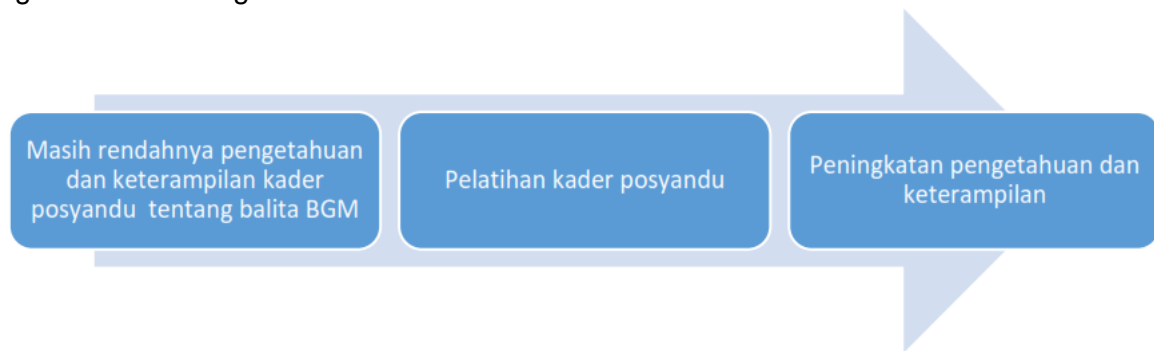
Balita gizi kurang atau gizi buruk yang terjaring melalui kegiatan posyandu ataupun pelayanan di Puskesmas Umban Sari, dirujuk ke Posyandu BGM untuk memantau pertumbuhannya tiap bulannya. Namun setelah pemantauan hampir setahun hanya beberapa

anak yang kembali ke kondisi normal. Di Posyandu BGM Kelurahan Sri Meranti dalam 1 tahun terakhir hanya 1 orang yang sudah normal setelah pemantauan selama 10 bulan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan terhadap kader agar dapat menjalankan perannya dimasyarakat secara optimal. Kegiatan pelatihan selain menambah pengetahuan kader juga akan dapat menambah keterampilan kader dalam mendeteksi balita BGM di masyarakat.

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah

Kalayah Sasaran Antara yang Strategis

Kalayah sasaran antara yang strategis dalam pengabdian masyarakat ini adalah petugas kesehatan (penanggung jawab program gizi di Puskesmas) dan para kader posyandu berjumlah 10 kader. Keterlibatan petugas kesehatan akan sangat membantu demi kelancaran kegiatan posyandu. Para kader posyandu yang ada saat ini akan sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini. Mereka akan dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka akan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, juga dapat melakukan pendeteksian balita BGM.

Keterkaitan

Instansi terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan kader ini antara lain pihak puskesmas. Manfaat yang dapat diperoleh pihak puskesmas adalah puskesmas akan memiliki tenaga-tenaga kader yang handal dan terampil dalam penanggulangan gizi kurang (BGM).

Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan kepada para kader tentang balita gizi kurang terkait penyebab dan upaya penanggulangannya, dapat melakukan deteksi dini terhadap kejadian BGM di masyarakat. Pengabdian dilakukan di Posyandu BGM Kelurahan Sri Meranti, wilayah kerja Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru. Jumlah kader yang ikut dalam pelatihan berjumlah 10 orang kader.

HASIL

Untuk menyelesaikan kegiatan ini dibutuhkan waktu sekitar 4 bulan dengan pembagian agenda sebagai berikut 1) penyamaan persepsi & pengembangan materi, 2) pemaparan materi di Posyandu, Modul BGM, 3) Diskusi dengan kader. Kader yang di latih di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari Sri ada 10 orang. Dari jumlah kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari, hanya 10 yang bisa ikut dalam pelatihan. Tempat pelaksanaan dilakukan di Posyandu Sri Meranti. Tempat pelaksanaan dilakukan di posyandu tersebut untuk memudahkan kegiatan karena tempat berada di tengah dan pusat posyandu BGM di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari. Tim Pengabdian sesuai kepakaran memberikan kontribusi dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Pada bulan November kami melakukan evaluasi ke posyandu BGM Sri Meranti, kader posyandu sangat aktif dalam menjalankan posyandu BGM, jumlah anak yang naik Berat badannya sudah meningkat, sudah ada 2 orang anak yang sudah baik status gizinya walaupun masih dalam pemantau agar status gizinya bias dipertahankan Hal lain yang ditemukan yaitu kader sebagai perencana dan pelaksana cukup menjalankan kegiatan posyandu dengan baik, mereka aktif menginformasikan kepada masyarakat untuk datang ke posyandu, saling berkoordinasi dengan kader lain dan bidan dalam merencanakan pelaksanaan posyandu. Akan tetapi dalam mendukung tugasnya diluar hari posyandu, kader kurang melakukan kunjungan rumah, bentuk perhatian kepada masyarakat diluar hari yandu baru sebatas menegur saat di jalan sambil menanyakan kondisi balita. Kunjungan ke rumah dilakukan oleh bidan bila ada laporan ditemukan balita BGM atau selama 2 bulan berturut-turut balita BGM tidak datang ke posyandu BGM. Pembinaan yang dilakukan kader kepada masyarakat juga masih belum maksimal, baru sebatas memberikan informasi dalam penyuluhan dan juga saat bertemu di jalan. Bidan yang melakukan kunjungan dan pembinaan ke rumah balita didampingi oleh kader. Kader sebagai penyuluh masih kurang aktif dalam memberikan penyuluhan, informasi

lebih banyak disampaikan saat bertemu di jalan. Penyuluhan di posyandu BGM lebih sering dilakukan oleh petugas kesehatan.



Gambar 1. Pengabdian

PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan peran kader posyandu dalam penanggulangan kejadian balita Bawah Garis Merah dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan di awal. Sebelum narasumber memberikan materi ke kader di berikan pre test dari hasil pre test tentang pengetahuan mendeteksi balita BGM dari 10 kader hanya 40% yang baik pengetahuannya. kemudian di lanjutkan materi dan kader diberi kesempatan untuk bertanya dan diskusi. Setelah di beri materi tim pengabdian memberikan tugas ke kader untuk bisa melakukan langsung mempratekkan materi yang telah di berikan. Pada saat nara sumber memberikan materi, peserta (kader) sangat bersemangat untuk mendengarkan dan banyak pertanyaan yg mau di diskusikan.

Setelah mengikuti pelatihan tentang BGM dan Gizi Seimbang MP-ASI pada anak BGM, sejumlah 70 persen peserta (kader) menjadi meningkat wawasannya. Peserta mengusulkan untuk bisa mendapatkan pelatihan lanjut. Kader sangat bekerja keras dilapangan. Kader turun dengan tenaga kesehatan dari puskesmas bersama sama ikut memantau perkembangan anak BGM. Dengan adanya kegiatan ini menambah pengetahuan dan meningkatkan pertemuan secara rutin. kader di berikan pre test lagi dari

hasil pre test tentang pengetahuan mendeteksi balita BGM dari 10 kader hanya 70% yang sudah baik pengetahuannya

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan peningkatan kader telah dilaksanakan dan terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan menangani anak BGM. Melalui kegiatan pelatihan ini merupakan modal untuk kader bisa melakukan tugas penyuluhan gizi di meja IV kegiatan posyandu di setiap bulannya. Semua kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan di nilai bermanfaat bagi kader posyandu dan ibu yang mempunyai balita. Keseriusan terbukti dari banyak pertanyaan yang di sampaikan saat pelatihan, selain itu ada permintaan untuk diadakan pelatihan selanjutnya. Proses monitoring dan evaluasi lebih intensif untuk keberlanjutan dan keberhasilan penurunan anak BGM

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Hang Tuah pekanbaru yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini dan pihak Puskesmas Umban Sari yang banyak membantu dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Posyandu BGM serta semua ibu-ibu balita yang telah meluangkan waktu untuk kami memberikan penyuluhan dan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. 2014. Pengertian *Pemantauan Pertumbuhan Menurut Ahli Gizi*. <https://idtesis.com/pengertian-pemantauan-pertumbuhan-menurut/2016>.
- Arifah N, Rahmawati I, & Dewi E.I. 2013. *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Balita (Asuh, Asah, dan Asih) dengan Perkembangan Balita yang Berstatus BGM (Bawah Garis Merah) di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Jurnal IKESMA Vol. 9 No. 2 September 2013.
- Ariyani H & Solihat H. 2014. *Gambaran Tumbuh Kembang dan Status Gizi Balita Bawah Garis Merah*. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol. 10. No. 2 September 2014.
- Dinkes Kota Pekanbaru. 2016. *Laporan Bidang Kesehatan Keluarga*. Pekanbaru, Riau.
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*: Jakarta.

- Fadliyana E. 2006. *PemantauanPertumbuhanAnak*. www.idai.or.id.
- Fida & Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. D-Medika (Angota IKAPI): Jogjakarta.
- Juliawan D.E, Prambanan Y.S & Hartini T.N. 2010. *Evaluasi ProgramPencegahan Gizi Buruk Melalui Promosi dan Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita*. Berita Kedokteran Masyarakat. Volume 26 No. 01.
- Kemenkes RI. 2011. *Buku Panduan Kader Posyandu Dalam Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta.
- Latifah M, Afiasari, & HernawatiN. 2009. *Kualitas Tumbuh Kembang, Pengasuhan Orang Tua, dan Faktor Risiko Komunitas Pada Anak Usia Prasekolah Wilayah Pedesaan di Bogor*. Jur. Ilm. Kel. dan Kons Vol. 2, No. 2., Agustus 2009, p : 143-153.
- Simanjuntak M. 2012. *Karakteristik Demografi dan Faktor Pendorong Peningkatan Kinerja Kader Posyandu*.
- Yunita, Jasrida & Nurlisis. 2017. *Peran Kader dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita BGM*. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.